

PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA MELALUI PELATIHAN PUBLIC SPEAKING DI SMK MASMUR PEKANBARU

Linda Suryani¹, Novi Yanti², Donny Hendra³, Ulfa Hasanah⁴, Nella Lucky⁵

¹Institut Kesehatan Payung Negeri Pekabrau, PS S1 Kebidanan

^{2,3,4}Institut Kesehatan Payung Negeri Pekabrau, PS DIII Keperawatan

⁵Sekolah Tinggi Teknologi Dumai, PS S1 Teknik Informatika

E-mail: linda.suryani@payungnegeri.ac.id¹, novi_yanti7803@yahoo.com², dodonhendra80@gmail.com³, ulfahasanah45@yahoo.com⁴, nella.lucky7@gmail.com⁵

Abstract

Public Speaking is a problem for some teenagers, especially students at school. Inability to communicate can make someone less confident when appearing in public. Not everyone knows how to perform in public, so you need knowledge and skills on how to perform in public. This community service activity is entitled Increasing Students' Self-Confidence Through Public Speaking Training at Masmur Vocational School, Pekanbaru. The aim of this activity is to provide training and knowledge about public speaking to students so that they have the ability to appear in public which will ultimately increase students' self-confidence. The methods used are direct delivery of material, simulations and discussions. Implementation starts from the initial observation stage, orientation, introduction to material, practice, and ends with evaluation. The results of the analysis show a significant increase in cognitive and affective knowledge for students

Keywords: Self-Confidence, Training, Public Speaking

Abstrak

Berbicara di depan umum menjadi masalah bagi sebagian remaja khususnya pada siswa dan siswi di sekolah. Ketidakmampuan berkomunikasi bisa membuat seseorang menjadi kurang percaya diri saat tampil di depan umum. Tidak semua orang tahu bagaimana teknik tampil didepan umum, sehingga perlu adanya pengetahuan dan keterampilan bagaimana bisa tampil didepan umum. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini berjudul Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Pelatihan public speaking Di SMK Masmur Pekanbaru. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pelatihan dan pengetahuan tentang public speaking kepada para siswa/i sehingga mereka memiliki kemampuan untuk tampil didepan umum yang pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan diri siswa/i. Metode yang digunakan adalah metode penyampaian materi secara langsung, simulasi dan diskusi. Pelaksanaan dimulai dari tahap observasi awal, orientasi, pengenalan materi, praktek, dan diakhiri dengan evaluasi. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kognitif dan afektif yang signifikan bagi siswa/i.

Kata kunci: Kepercayaan Diri, Pelatihan, Public Speaking

1. PENDAHULUAN

Berbicara di depan umum menjadi masalah bagi sebagian remaja khususnya pada siswa dan siswi di sekolah. Salah satu masalah yang ditemukan pada remaja adalah belum terbiasa berbicara di depan umum. Keadaan ini menjadi masalah tidak hanya bagi remaja tetapi juga bagi sekolah. Kemampuan menyampaikan gagasan, mengucapkan kata, nada, gerak tubuh dan intonasi suara memegang peranan yang sangat penting dalam berkomunikasi didepan umum. Kebanyakan orang yang mampu berbicara di depan umum sudah terlatih dan terbiasa menyampaikan argumentasi di kelas atau masyarakat. Kemampuan berkomunikasi di depan umum tentunya harus dimiliki sejak dini. (Putra et al., 2023)

Public speaking dapat diartikan sebagai proses berbicara kepada sekelompok orang dengan tujuan memberikan informasi, mempengaruhi (membujuk), dan/atau menghibur orang lain. (Anggraeni dkk, 2021) Sebagian orang menyebut berbicara di depan umum sebagai "presentasi". Seperti bentuk komunikasi lainnya, public speaking mempunyai sejumlah elemen dasar yaitu: komunikator (pembicara), pesan (isi penyajian), komunikan

(pendengar/pendengar), akibat (dampak presentasi kepada audiens). Tujuan Public speaking antara lain: untuk menyampaikan informasi, memotivasi, atau sekadar bercerita. Apa pun tujuannya, pembicara yang baik adalah pembicara yang dapat memengaruhi pikiran dan emosi audiensnya (Tuhana et al., 2023)

Ketidakmampuan berkomunikasi bisa membuat seseorang menjadi kurang percaya diri saat tampil di depan umum. Bagi mereka yang takut berbicara di depan umum, akan muncul perasaan panik sehingga menimbulkan kebingungan. Sebelum seseorang mulai berbicara di depan umum, tubuh yang tidak siap akan mulai menunjukkan tanda-tanda reaksi panik terhadap tekanan untuk tampil. Denyut jantung meningkat, telapak tangan berkeringat, kepala terasa pusing dan kaki gemetar. Salah satu penyebab masalah ini adalah kurangnya pengetahuan, praktik dan kebiasaan berbicara di depan umum. (Muhammad Hasyim dan Irwan D. W, 2014)

Bagi kebanyakan orang, berbicara di depan umum adalah hal yang menakutkan. Bahkan rasa takut berbicara di depan umum lebih tinggi dibandingkan rasa takut akan ketinggian. Keadaan ini memberikan gambaran secara langsung dan tidak langsung bahwa public speaking merupakan suatu keterampilan yang jika tidak dilatih dapat menimbulkan gejala psikologis yang serius pada orang yang tidak terbiasa melakukannya. (Soegito, 2021)

Kebanyakan permasalahan ditemui pada remaja di sekolah adalah: 1) siswa kurang bisa berkomunikasi dengan baik saat presentasi di depan kelas, 2) siswa kurang bisa berkomunikasi dengan baik terutama ketika berbicara dengan guru atau orang lain, 3) siswa kurang memiliki pengetahuan tentang bagaimana berbicara yang baik dan benar di depan umum. Masalah ini membuat siswa merasa malu, gugup, tidak bisa berkata-kata, tidak siap untuk tampil, dll.(Maya Kasmita et al., 2023)

Berdasarkan uraian di atas, maka tim melakukan pengabdian masyarakat dengan judul peningkatan kepercayaan diri siswa melalui pelatihan public speaking di SMK masmur Pekanbaru. Adapun tujuan dari diadakannya pengabdian Masyarakat ini adalah: meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan teknik-teknik public speaking pada siswa, yang pada akhirnya akan berimbas kepada peningkatan kepercayaan diri siswa tersebut

2. METODE

Metode kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan secara langsung kepada 25 siswa/i kelas 10 SMA SMK Masmur Pekanbaru. Kegiatan pengabdian Masyarakat dilakukan melalui 4 tahapan kegiatan yang meliputi:

1. Pretest

Sebelum menyampaikan materi pelatihan, tim pengabdian Masyarakat melakukan tes terlebih dahulu pada peserta untuk mengetahui kemampuan awal peserta tentang public speaking. Setelah tim mengetahui pengetahuan awal peserta tentang public speaking tim pengabdian Masyarakat baru mulai memaparkan materi

2. Pelatihan

Adapun rincian dari metode pelatihan ini antara lain:

- a. Pemberian materi dasar public speaking. Bertujuan untuk menambah pengetahuan siswa/i mengenai public speaking. Seperti apa itu public speaking, tujuan, metode, persiapan, dan poin materi yang harus ada dalam public speaking.
- b. Penguatan materi public speaking, bagaimana mengatasi rasa gugup saat sedang melakukan public speaking, apa yang menyebabkan timbulnya rasa gugup dan cara mengatasinya. Ini bertujuan agar siswa/i memiliki rasa percaya diri saat berlatih untuk berbicara di depan umum.

3. Pendampingan

Tim Pelaksana mendampingi beberapa siswa untuk mempraktikkan teknik public speaking melalui simulasi berbicara di depan umum. melakukan praktik public speaking. Bertujuan untuk mengimplementasikan materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Sebelum siswa/i

melakukan praktik, tim pengabdian Masyarakat sebelumnya memberikan contoh kepada peserta bagaimana Teknik melakukan public speaking. Setelah peserta paham, baru kemudian mereka praktik secara mandiri dan kelompok

4. Evaluasi.

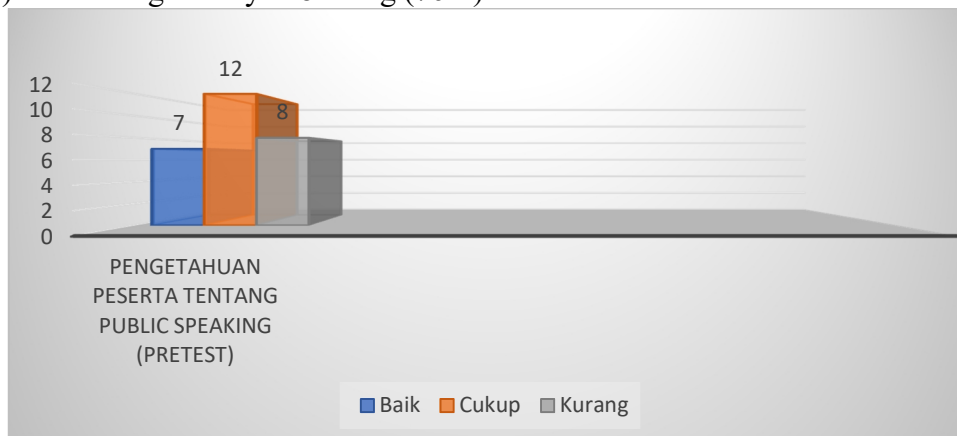
Tahap ini adalah tahap terakhir dalam kegiatan public speaking. Setelah peserta tampil di depan forum, langsung diadakan evaluasi mandiri dan kelompok untuk memperbaiki penampilan pada saat berikutnya. Teknis pelaksanaannya, tim memberikan kesempatan kepada peserta untuk memberi masukan dan komentar atas tampilan temannya. Setelah itu, peserta yang baru saja tampil, diberi kesempatan untuk menyampaikan perasaan selama tampil sebagai public speaker. Kemudian tim memberi masukan dan penguatan atas penampilan peserta. Terakhir tim pengabdian memberikan posttest mengenai pengetahuan peserta setelah diberikan pelatihan.

Selama pelatihan berlangsung, peserta dikondisikan oleh tim untuk aktif. Rangkaian motivasi dan stimulasi selalu dilakukan oleh tim untuk membangun kegairahan peserta aktif dalam pelatihan sehingga ilmu yang disampaikan selama pelatihan, dapat tertransfer dengan baik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan Public Speaking bagi siswa/I SMK Masmur Pekanbaru berlangsung selama 4 tahapan kegiatan dengan jumlah total peserta pelatihan sebanyak 25 orang.

Pada pertemuan pertama, sesi dibagi menjadi 2 dengan durasi pada masing-masing sesi yaitu 2 jam. Di sesi pertama, para pengabdi memberikan ice breaker berupa games-games seru untuk mencairkan suasana terlebih dahulu. Di sesi ini para pengabdi membagikan materi pelatihan serta alat tulis bagi peserta. Di sesi kedua pada pertemuan pertama, peserta diarahkan untuk mengisi kuesioner dengan pertanyaan seputar Public Speaking. Kuesioner ini diberikan dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan awal peserta mengenai public speaking. Dari hasil kuesioner pretest didapatkan hasil bahwa Sebagian besar pengetahuan peserta tentang public speaking adalah cukup sebanyak 12 orang (48%), untuk pengetahun baik sebanyak 7 orang (28%) dan kurang sebanyak 8 orang (32%)



Gambar 1: Hasil Pretest

Setelah itu diberikan pretest, setiap peserta pelatihan diwajibkan untuk melakukan presentasi singkat tentang diri mereka dalam waktu maksimal 3 menit. Kegiatan tersebut bermaksud untuk mengetahui kemampuan awal Public Speaking para peserta sebelum mereka diberikan materi pelatihan. Setelah pertemuan dibubarkan, para pengabdi mulai berdiskusi atas hasil kuesioner pretest dan presentasi yang mereka saksikan tadi untuk dapat memberikan

komentar serta menarik kesimpulan atas pengetahuan awal dan penampilan peserta. Selanjutnya pengabdi mengevaluasi hasil kuesioner pretest dan presentasi peserta. Pengabdi menyampaikan temuan yang didapatkan dari hasil pretest dan presentasi kemudian memberikan pengarahan tentang kekurangan dan kelebihan masing-masing peserta saat presentasi. Pengabdi juga menyampaikan bahwa setelah pelatihan ini selesai dilaksanakan, maka akan diadakan evaluasi kembali dan hasil evaluasi di awal akan dibandingkan dengan evaluasi akhir. Tentunya para pengabdi berharap adanya perubahan dan kemajuan dari setiap peserta setelah pengabdian ini selesai

Setelah sesi evaluasi awal selesai dilaksanakan, pengabdi mulai menyampaikan materi. Materi yang disampaikan yaitu apa itu public speaking, tujuan, metode, persiapan, dan poin materi yang harus ada dalam public speaking. Setelah pemberian materi selesai tim pengabdi memberikan penguatan materi public speaking berupa bagaimana mengatasi rasa gugup saat sedang melakukan public speaking, apa yang menyebabkan timbulnya rasa gugup dan cara mengatasinya. Ini bertujuan agar siswa/i memiliki rasa percaya diri saat berlatih untuk berbicara di depan umum

Setelah penyampaian materi dan penguatan selesai, tim pengabdi membuka sesi diskusi dan tanya jawab yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada para peserta yang memiliki pertanyaan atau ada hal yang kurang dimengerti selama penyampaian materi tadi.

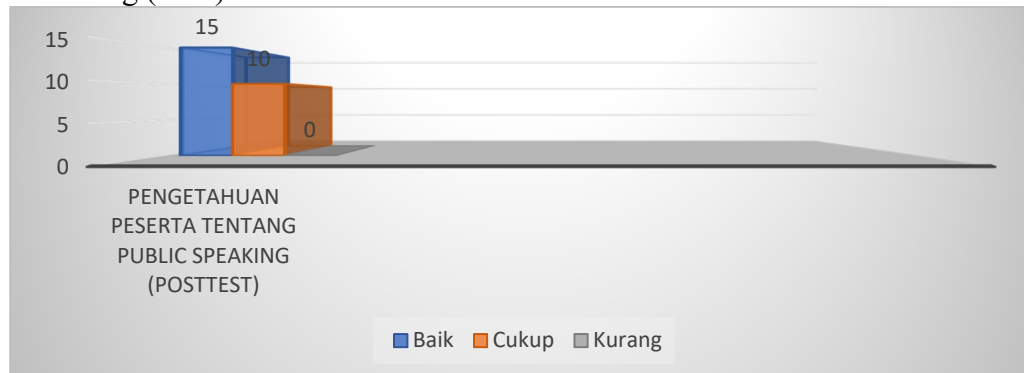
Pada pertemuan selanjutnya, para peserta melakukan simulasi presentasi dan di sesi ini mereka mengerahkan segala kemampuan mereka dan ditambah dengan pengetahuan yang telah mereka dapatkan melalui pelatihan Public Speaking di pertemuan sebelumnya. Sebelum siswa/i melakukan praktik, tim pengabdi sebelumnya memberikan contoh kepada peserta bagaimana Teknik melakukan public speaking.



Gambar 2. Penyampaian Materi dan Presentasi Peserta

Pada pertemuan akhir setelah peserta tampil di depan forum, langsung diadakan evaluasi mandiri dan kelompok untuk memperbaiki penampilan pada saat berikutnya. Teknis pelaksanaannya, tim memberikan kesempatan kepada peserta untuk memberi masukan dan

komentar atas tampilan temannya. Setelah itu, peserta yang baru saja tampil, diberi kesempatan untuk menyampaikan perasaan selama tampil sebagai public speaker. Kemudian tim memberi masukan dan penguatan atas penampilan peserta. Terakhir tim pengabdian memberikan posttest mengenai pengetahuan peserta setelah diberikan pelatihan. Dari hasil kuesioner posttest didapatkan hasil bahwa Sebagian besar pengetahuan peserta tentang public speaking adalah cukup sebanyak 12 orang (48%), untuk pengetahun baik sebanyak 7 orang (28%) dan kurang sebanyak 8 orang (76%)



Gambar 3: Hasil Posttest

Sejak pertama kegiatan, pelatihan ini mendapat respon yang sangat baik dari seluruh peserta. Selama pelatihan, peserta selalu datang tepat waktu dan sangat antusias dalam mendengarkan penjelasan dari para pengabdi. Para peserta juga sangat aktif dalam sesi diskusi dan banyak pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan. Mereka sangat menyadari bahwa kemampuan Public Speaking sangat bermanfaat bagi mereka, tidak hanya untuk kehidupan sehari-hari mereka tapi juga untuk membantu meningkatkan kemampuan melakukan presentasi di sekolah mereka.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat yang diikuti oleh siswa/i SMK Masmur Pekanbaru dengan tema Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Pelatihan Public Speaking ini berjalan lancar dan baik. Semua siswa yang mengikuti pelatihan dengan senang dan aktif ini terlihat dari antusias siswa/i mendengarkan materi yang disampaikan bertanya dan menjawab segala sesuatu berkaitan dengan materi dan disampaikan serta kemampuan peserta dalam melakukan presentasi di depan forum. Hasil analisis dan pembahasan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kognitif dan afektif yang signifikan bagi siswa/i. Mayoritas tingkat pengetahuan siswa/i tentang public speaking juga terus berkembang. Mereka mampu berlatih dan tampil di depan umum dengan baik. Mereka juga menguasai materi yang dibawakan, memperhatikan penampilan, mengatur intonasi suara, dan tetap melakukan kontak mata dengan publik untuk mengetahui respon dan umpan balik dari publik.

Diharapkan pengabdian ini memberi kontribusi pada kemampuan public Speaking siswa/i SMK Masmur Pekanbaru yang akan meningkatkan kepercayaan diri siswa/i. Setelah mengikuti pelatihan, peserta pelatihan terbukti lebih percaya diri untuk berbicara di depan publik karena mereka lebih memahami tata cara berbicara di depan umum

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru, Sekolah Tinggi Teknologi Dumai, dan Sekolah SMK Masmur Pekanbaru yang telah membantu terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni dkk. (2021). *Seni Berbicara (Yuk Belajar Public Speaking)*. Guepedia.
- Maya Kasmita, Ririn Nurfaathirany Hery, Rohmah Rifani, Muh. Rizal S, Asmunandar, A., Muhammad Aswan, & Firman Umar. (2023). Pelatihan Public Speaking Membangun Kepercayaan Diri Dan Berbicara Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (Smp) Telkom Makassar. *Joong-Ki : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 44–446. <https://doi.org/10.56799/joongki.v2i2.1721>
- Muhammad Hasyim dan Irwan D. W. (2014). PELATIHAN PUBLIC SPEAKING PADA REMAJA DAN ANAK-ANAK DUSUN PULUHAN, DESA BANYUSIDI, PAKIS, MAGELANG, JAWA TENGAH. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 3(2), 96–100.
- Putra, S. J., I Made Putra Suryantara, L. Ahmad Rahmat, Irma El-Mira Husbuyanti, Zulhadi, Ismi Arifiana Rahmandari, & Denda Devi Sarah Mandini. (2023). Pelatihan Public Speaking Pada Siswa - Siswi Smkn 1 Kayangan Kabupaten Lombok Utara. *Bakti Sekawan : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 29–32. <https://doi.org/10.35746/bakwan.v3i1.360>
- Soegito. (2021). *Kecemasan Komunikasi (Mengatasi Cemas Bekomunikasi di Depan Publik)*. UNISNU Pres.
- Tuhana, V. E., Liliweri, A., Mandaru, S. S. E., Nafie, J. A., & Bunga, V. (2023). Pelatihan Public Speaking Bagi Siswa SMA Kristen Mercusuar Kupang. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 6(1), 196–205.